



Pengembangan Silabus Kegiatan Ekstraskill Tata Rias Di Sma Yappenda Jakarta

Raechana Sukri Salam¹, Titin Supiani², Nurul Hidayah³

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

		Abstrak
Received:	02 Juli 2026	Silabus merupakan pedoman pembelajaran yang berperan penting dalam mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan terstruktur. Namun, kegiatan ekstraskill tata rias di SMA Yappenda Jakarta belum memiliki silabus sebagai acuan pembelajaran sehingga pelaksanaannya belum terarah secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pedoman pembelajaran berupa silabus kegiatan ekstraskill tata rias yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D yang meliputi tahap pendefinisian (<i>define</i>), perancangan (<i>design</i>), pengembangan (<i>develop</i>), dan penyebaran (<i>disseminate</i>). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, sedangkan uji kelayakan produk dilakukan melalui validasi oleh ahli kurikulum dan ahli materi. Hasil validasi menunjukkan bahwa silabus yang dikembangkan memperoleh persentase kelayakan sebesar 80% dari ahli kurikulum dan termasuk dalam kategori layak, serta dinilai layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa silabus kegiatan ekstraskill tata rias yang dikembangkan layak digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstraskill tata rias di SMA Yappenda Jakarta.
Revised:	10 Juli 2026	
Accepted:	13 Juli 2026	
Kata Kunci:		Silabus, Ekstraskill Tata Rias, Penelitian Dan Pengembangan, Model 4D, SMA Yappenda Jakarta.

(*) Corresponding Author: raechanam@gmail.com

How to Cite: Sukri Salam, R., Supiani, T., & Hidayah, N. (2026). PENGEMBANGAN SILABUS KEGIATAN EKSTRASKILL TATA RIAS DI SMA YAPPENDA JAKARTA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(7.B), 208-221. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13573>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mendukung perkembangan jiwa anak-anak didik, baik secara fisik maupun mental, dari sifat bawaan mereka menuju karakter anak didik yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus dan tidak pernah berakhir, sehingga mampu menghasilkan kualitas yang berkelanjutan. Proses ini bertujuan untuk mewujudkan sosok di masa depan, yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Kemajuan dan perkembangan pendidikan adalah elemen kunci yang menentukan keberhasilan suatu bangsa.

Pendidikan yang berkualitas dapat memperoleh pengetahuan baru yang berharga, yang pada akhirnya akan membantu menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur didalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, terdapat fungsi pendidikan yang tercantum dalam Pasal 3. Pasal tersebut menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan. Perubahan ini dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan dan pembaruan standar pendidikan yang diterapkan, termasuk dalam hal pergantian kurikulum. Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum. Kurikulum terakhir yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan kurtilas merupakan kurikulum nasional yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengembangkan potensi peserta didik secara keseluruhan.

Tujuan Pemerintah meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia adalah dengan cara memberikan pembekalan secara akademik maupun non akademik untuk jenjang pendidikan sekolah (Batubara & Aman, 2019). Pengembangan Kurikulum 2013 sebagai kelanjutan untuk membangun Kurikulum Berbasis Kompetensi yang sudah dimulai pada 2004 dan selanjutnya disempurnakan dalam KTSP 2006. Pengembangan ini melibatkan integrasi kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan secara terpadu (Wahyu, 2016). Namun, pada praktiknya bersamaan dengan perubahan menteri pendidikan disertai dengan adanya dampak dari wabah covid-19 saat itu, membuat kurikulum 2013 digantikan menjadi kurikulum merdeka belajar. Seiring perubahan kurikulum tersebut, menjadi tantangan baru bagi pendidik untuk melakukan pembaruan serta penyesuaian pembelajaran di kelas seperti perangkat pembelajaran.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang dimana memiliki beragam kegiatan yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi antara minat dan bakat. Penting bagi kurikulum untuk sejalan dengan falsafah dan dasar negara, yakni Pancasila dan UUD 1945, yang mencerminkan pandangan hidup suatu bangsa. Mengingat bahwa mata pelajaran dalam kurikulum sebelumnya belum sepenuhnya fokus pada pembentukan watak dan karakter yang diharapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia, periode ini menghadirkan beberapa penyempurnaan. Salah satunya adalah pengembangan silabus atau rencana pembelajaran yang melibatkan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya.

Karakteristik utama kurikulum merdeka ini yang memfasilitasi proses pemulihan pembelajaran sebagai berikut: (1) metodologi pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan mengembangkan kemampuan soft skill dan karakter yang sejalan dengan profil pelajar pancasila, serta (2) penekanan materi pokok yang memberikan waktu yang cukup dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kompetensi dasar, termasuk literasi dan numerasi (Septiani, Novaliyosi, & Hepsi, 2022). Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi keterlambatan dalam literasi dan numerasi. Kurikulum ini hadir sebagai solusi untuk penyempurnaan pendidikan dan dapat diterapkan secara bertahap, sesuai dengan tingkat kesiapan setiap sekolah.

Pemerintah melakukan analisis dan merancang sistem pendidikan melalui kebijakan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pendidikan yang dirancang ini adalah untuk memberikan lulusan pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan zaman yang akan mereka hadapi (Darmawan et al. , 2019). Hal ini sejalan dengan keberadaan pendidikan vokasi atau sekolah kejuruan yang ada di Indonesia dengan tujuan untuk memenuhi permintaan pendidikan masyarakat. Tentu saja, pendidikan vokasi tidak hanya memberikan pembelajaran secara teori, tetapi lebih menekankan pada pembelajaran praktik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan berpatokan kepada kurikulum yang berlaku, maka perlu penjabaran pelaksanaan pada setiap materi pembelajaran, disinilah peran penting silabus, dimana silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran (Masitah, 2018).

Silabus berasal dari bahasa Latin “syllabus” yang berarti daftar, tulisan, ikhtisar, ringkasan, isi buku (Komaruddin, 2000). Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran seperti pembuatan rencana pembelajaran sebab proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, sebagai pengelolaan kegiatan pembelajaran karena memberikan gambaran mengenai pokok-pokok program yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, silabus memiliki peran yang cukup penting sebagai pedoman untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey di SMA Yappenda Jakarta, sekolah ini memiliki ekstrakurikuler tata rias yang cukup banyak diminati kalangan siswi-siswi. Tetapi setelah melakukan observasi lebih lanjut dengan pembina ekstrakurikuler tata rias dan ketua dari ekstrakurikuler tata rias ini, penulis menemukan permasalahan yang perlu diperbaiki agar kekurangan dari kegiatan ekstrakurikuler ini bisa dikembangkan. Dengan kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak diminati oleh siswi-siswi dari kelas X, XI, dan XII ekstrakurikuler ini masih belum memiliki silabus yang bisa digunakan untuk menjadi suatu pedoman bahan ajar apa yang akan diajarkan dalam kelas ekstrakurikuler tata rias, selain itu masih kurang nya sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk peserta didik.

Secara sistematis belum ada materi pembelajaran yang jelas terarah untuk kegiatan ekstrakurikuler tata rias ini, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah silabus untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler tata rias di SMA Yappenda agar mempermudah pengajar ekstrakurikuler untuk memberikan panduan materi dari kelas X, XI dan XII. Pentingnya materi pembelajaran yang terarah untuk mempermudah pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, selain itu pengajar lebih mudah untuk menyediakan media ajar untuk pertemuan kegiatan.

Dilakukan observasi langsung, dalam melakukan observasi peneliti melakukan wawancara bersama salah satu pengajar di ekstrakurikuler ini. Pengajar ekstrakurikuler ini menjelaskan bahwa semenjak di bentuk nya ekstrakurikuler tata rias di SMA Yappenda Jakarta pada tahun 2020, ekstrakurikuler ini belum memiliki silabus dan memang belum di sediakan materi ajar yang menetap sehingga saat kegiatan ini berjalan pertama kali setelah selesai covid-19 pada tahun 2021 ekstrakurikuler ini berjalan dengan materi bahan ajar yang tidak terarah.

Melihat permasalahan di atas, yang ada di SMA Yappenda Jakarta mengenai belum tersedia nya silabus untuk mendukung proses pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler tata rias, maka penulis akhirnya mengangkat judul skripsi tentang “Pengembangan Silabus Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Rias di SMA Yappenda Jakarta”.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini adalah analisis data kuantitatif deskriptif. Data diperoleh dari hasil penilaian oleh ahli kurikulum, dan ahli materi, yang digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kelayakan silabus yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tata rias.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket berbentuk kuesioner yang disusun menggunakan Skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap setiap aspek dalam produk yang dikembangkan, meliputi: aspek isi/materi, penggunaan bahasa, sistematika penyajian, dan kegunaan silabus.

Menurut (Sugiyono, 2019:93), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan

skala ini, variabel diukur berdasarkan indikator-indikator yang kemudian dijabarkan menjadi bagian pertanyaan atau pernyataan.”

Jawaban dari angket dianalisis dengan menghitung skor rata-rata dan persentase menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Kelayakan (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikategorikan ke dalam tingkat kelayakan dengan kriteria berikut (Riduwan, 2015):

Tabel 3. 1 Tabel Skala Likert

NO.	Persentase Skor	Interpretasi
1	81 – 100 %	Sangat Layak
2	61 – 80 %	Layak
3	41 – 60 %	Cukup Layak
4	21 – 40 %	Kurang Layak
5	0 – 20 %	Tidak Layak

Kategori tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi dan revisi terhadap produk silabus yang dikembangkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Produk

Penelitian pengembangan ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dan mengacu pada model pengembangan Thiagarajan dengan tahapan didalamnya antara lain *Define, Design, Develop*, dan *Disseminate*. Berikut penjelasan tiap tahap yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini:

Hasil Pendefinisian (*Define*)

Tahapan pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi kebutuhan peserta didik dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tata rias saat peneliti mengikuti Program Praktik Kegiatan Mengajar (PKM), sehingga peneliti memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan, serta permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Selain itu, pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara langsung dengan Ibu Eva Syawamah, S.Pd., Gr selaku guru pembimbing ekstrakurikuler tata rias, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak sekolah bersedia dikembangkannya silabus sebagai acuan pembelajaran agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan lebih terarah, kompetensi yang diharapkan dari kegiatan ekstrakurikuler tata rias adalah menggali dan mengembangkan potensi peserta didik di bidang tata rias, serta penguasaan materi peserta didik, baik dari segi teori maupun praktik, masih perlu ditingkatkan. Data hasil observasi dan wawancara tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengembangan silabus kegiatan ekstrakurikuler tata rias agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah.

Hasil Perancangan (*Design*)

Hasil tahap perancangan (*design*) merupakan tahap lanjutan setelah hasil pendefinisian (*define*). Pada tahap ini, peneliti merancang pedoman pembelajaran berupa silabus. Peneliti

merancang silabus menyesuaikan format dan materi dengan komponen-komponen dalam silabus agar terciptanya silabus yang sesuai dengan standar pendidikan dan komponen pembelajaran pada mata pelajaran di sekolah. Silabus merupakan turunan dari capaian pembelajaran yang menjadi acuan utama sebelum disusunnya silabus untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam proses perancangannya, peneliti menggunakan acuan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari SMA Plus PGRI Cibinong sebagai dasar penyusunan tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, serta penilaian. Tampilan CP dan ATP dari SMA Plus PGRI Cibinong dapat dilihat dalam lampiran.

Setelah menentukan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), penulis menyusun format silabus sebagai pedoman pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler tata rias. Penyusunan format silabus dilakukan secara sistematis dengan memuat komponen utama, yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Sugiyono, 2019), yang diperuntukkan bagi kelas X, XI, dan XII.

SILABUS KEGIATAN EKSTRASKILL TATA RIAS

Satuan Pendidikan : SMA Yappenda Jakarta
Mata Pelajaran : Tata Rias Dasar
Kelas/Semester : X/1(Ganjil)
Alokasi Waktu : 1 x 180 menit
Jumlah Pertemuan : 18

KI-1 dan KI-2: Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsive, dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.

No	KOMPETENSI DASAR		Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber
	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)						

Gambar Format Silabus Kelas X

SILABUS KEGIATAN EKSTRASKILL TATA RIAS

Satuan Pendidikan	: SMA Yappenda Jakarta
Mata Pelajaran	: Tata Rias Dasar
Kelas/Semester	: XI/1(Ganjil)
Alokasi Waktu	: 1 x 180 menit
Jumlah Pertemuan	: 18

KI-1 dan KI-2: Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsive, dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.

No	KOMPETENSI DASAR		Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber
	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)						

Gambar Format Silabus Kelas XI

SILABUS KEGIATAN EKSTRASKILL TATA RIAS

Satuan Pendidikan
Mata Pelajaran
Kelas/Semester
Alokasi Waktu
Jumlah Pertemuan

: SMA Yappenda Jakarta
 : Tata Rias Dasar
 : XII/1(Ganjil)
 : 1 x 180 menit
 : 18

KI-1 dan KI-2: Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsive, dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.

No	KOMPETENSI DASAR		Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber
	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)						

Gambar Format Silabus Kelas XII

Hasil Pengembangan (Development)

Tahap selanjutnya setelah melakukan perancangan, peneliti melakukan uji validasi kepada ahli kurikulum dan ahli materi. Dimana Validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik, dan saran agar silabus yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas secara aspek ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, dan konsektual, fleksibel, dan menyeluruh. Uji validasi ahli kurikulum dilakukan oleh salah satu dosen Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, sedangkan uji validasi ahli materi dilakukan oleh guru pembimbing ekstraskill tata rias di SMA Yappenda Jakarta. Instrumen yang digunakan dalam proses validasi berupa instrument non-tes dengan menggunakan skala *Likert*.

Tabel Storyboard

NO	Gambar	Keterangan
----	--------	------------

1.	 PENGEMBANGAN SILABUS KEGIATAN EKSTRASKILL TATA RIAS DI SMA YAPPENDA JAKARTA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA 2025  Raechana Sukri Salam 1516621029 Skrripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana dan Pendidikan	Cover silabus kegiatan ekstraskill tata rias di SMA Yappenda Jakarta																				
2.	SILABUS KEGIATAN EKSTRASKILL TATA RIAS Satuan Pendidikan : SMA Yappenda Jakarta Mata Pelajaran : Tata Rias Dasar Kelas/Semester : XI/1(Ganggil) Alokasi Waktu : 1 x 180 menit Jumlah Pertemuan : 18 KI-1 dan KI-2. Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsive, dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang diimutinya. <table><tr><th rowspan="2">No</th><th colspan="2">KOMPETENSI DASAR</th><th rowspan="2">Indikator</th><th rowspan="2">Materi Pokok</th><th rowspan="2">Kegiatan Pembelajaran</th><th rowspan="2">Alokasi Waktu</th><th rowspan="2">Penilaian</th><th rowspan="2">Sumber</th></tr><tr><th>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</th><th>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</th></tr><tr><td></td><td>1. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual dan konseptual tata cara perawatan wajah, perawatan kuku dan tata rias dasar</td><td>2. Menerapkan praktik diagnosa tata cara perawatan wajah, perawatan kuku dan tata rias dasar</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>	No	KOMPETENSI DASAR		Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)		1. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual dan konseptual tata cara perawatan wajah, perawatan kuku dan tata rias dasar	2. Menerapkan praktik diagnosa tata cara perawatan wajah, perawatan kuku dan tata rias dasar							Contoh Silabus Kelas X
No	KOMPETENSI DASAR		Indikator	Materi Pokok							Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber								
	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)																				
	1. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual dan konseptual tata cara perawatan wajah, perawatan kuku dan tata rias dasar	2. Menerapkan praktik diagnosa tata cara perawatan wajah, perawatan kuku dan tata rias dasar																				
3.	SILABUS KEGIATAN EKSTRASKILL TATA RIAS Satuan Pendidikan : SMA Yappenda Jakarta Mata Pelajaran : Tata Rias Dasar Kelas/Semester : XII/1(Ganggil) Alokasi Waktu : 1 x 180 menit Jumlah Pertemuan : 18 KI-1 dan KI-2. Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsive, dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang diimutinya. <table><tr><th rowspan="2">No</th><th colspan="2">KOMPETENSI DASAR</th><th rowspan="2">Indikator</th><th rowspan="2">Materi Pokok</th><th rowspan="2">Kegiatan Pembelajaran</th><th rowspan="2">Alokasi Waktu</th><th rowspan="2">Penilaian</th><th rowspan="2">Sumber</th></tr><tr><th>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</th><th>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</th></tr><tr><td></td><td>1. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual dan konseptual tata rias wajah karakter</td><td>2. Menerapkan praktik tata rias wajah karakter</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>	No	KOMPETENSI DASAR		Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)		1. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual dan konseptual tata rias wajah karakter	2. Menerapkan praktik tata rias wajah karakter							Contoh Silabus Kelas XI
No	KOMPETENSI DASAR		Indikator	Materi Pokok							Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber								
	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)																				
	1. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual dan konseptual tata rias wajah karakter	2. Menerapkan praktik tata rias wajah karakter																				
4.	SILABUS KEGIATAN EKSTRASKILL TATA RIAS Satuan Pendidikan : SMA Yappenda Jakarta Mata Pelajaran : Tata Rias Dasar Kelas/Semester : XII/1(Ganggil) Alokasi Waktu : 1 x 180 menit Jumlah Pertemuan : 18 KI-1 dan KI-2. Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsive, dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang diimutinya. <table><tr><th rowspan="2">No</th><th colspan="2">KOMPETENSI DASAR</th><th rowspan="2">Indikator</th><th rowspan="2">Materi Pokok</th><th rowspan="2">Kegiatan Pembelajaran</th><th rowspan="2">Alokasi Waktu</th><th rowspan="2">Penilaian</th><th rowspan="2">Sumber</th></tr><tr><th>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</th><th>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</th></tr><tr><td></td><td>1. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual dan konseptual tata cara perawatan wajah</td><td>2. Menerapkan praktik tata cara perawatan wajah</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>	No	KOMPETENSI DASAR		Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)		1. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual dan konseptual tata cara perawatan wajah	2. Menerapkan praktik tata cara perawatan wajah							Contoh Silabus Kelas XII
No	KOMPETENSI DASAR		Indikator	Materi Pokok							Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber								
	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)																				
	1. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual dan konseptual tata cara perawatan wajah	2. Menerapkan praktik tata cara perawatan wajah																				

5.		Penutup silabus kegiatan ekstraskill tata rias di SMA Yappenda Jakarta
----	---	--

Hasil Penyebaran (Disseminate)

Tahap terakhir dalam penelitian dan pengembangan ini adalah tahap penyebaran (*disseminate*), yang bertujuan untuk menyampaikan produk hasil pengembangan agar dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pada kegiatan ekstraskill tata rias di SMA Yappenda Jakarta. Pada tahap ini, produk silabus yang telah melalui proses validasi dan revisi diserahkan kepada guru pembina ekstraskill sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Penyebaran produk dilakukan secara terbatas sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, dengan harapan silabus yang dikembangkan dapat digunakan dan dikembangkan lebih lanjut.

Kelayakan Produk

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan uji validasi yang meliputi validasi oleh ahli kurikulum dan ahli materi untuk menilai kelayakan silabus kegiatan ekstraskill tata rias yang dikembangkan. Uji validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian silabus dengan prinsip pengembangan kurikulum, kejelasan tujuan pembelajaran, kelengkapan komponen silabus, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan kegiatan ekstraskill.

Uji validasi ahli kurikulum dilakukan oleh salah satu dosen Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, sedangkan uji validasi ahli materi dilakukan oleh guru pembimbing ekstraskill tata rias di SMA Yappenda Jakarta. Instrumen yang digunakan dalam proses validasi berupa instrument non-tes dengan menggunakan skala *Likert*. Hasil dari uji validasi ahli kurikulum dan ahli materi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan silabus agar layak digunakan sebagai pedoman pembelajaran dalam kegiatan ekstraskill tata rias di SMA Yappenda Jakarta.

Hasil Validasi Ahli Kurikulum

Uji validasi ahli kurikulum dilaksanakan oleh Ibu Dr. Aniesa Puspa Arum, S.Pd., M.Pd selaku dosen program studi Pendidikan tata rias di Universitas Negeri Jakarta. Adapun data hasil penelitian ahli kurikulum sebagai berikut:

Tabel Hasil Validasi Ahli Kurikulum

No.	Aspek	Jumlah Pertanyaan	Tahap 1	Tahap 2
1.	Ilmiah	1	2	4
		2	3	4
2.	Relevan	3	3	4
		4	3	4
3.	Sistematis	5	3	4
		6	3	4
4.	Konsisten	7	3	4
		8	2	4

5.	Memadai	9	3	4
		10	2	4
		11	2	4
6.	Aktual dan Konstektual	12	3	4
		13	2	4
7.	Fleksibel	14	3	4
8.	Menyeluruh	15	3	4
		16	3	4
	Jumlah Skor yang Diperoleh		43	64
	Nilai		53.75%	80%

Hasil validasi ahli materi menunjukkan skor sebesar 43 pada tahap 1 dan 64 pada tahap 2. Berdasarkan hasil tersebut, selanjutnya dapat dihitung persentase kelayakan pedoman pembelajaran. Persentase kelayakan diperoleh dengan membandingkan skor perolehan dengan skor maksimal, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kelayakan (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahap 1} &= \frac{43}{80} \times 100 \% \\ &= 53,75 \%\end{aligned}$$

$$\text{Persentase Kelayakan (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahap 2} &= \frac{64}{80} \times 100 \% \\ &= 80 \%\end{aligned}$$

Hasil uji validasi ahli kurikulum menunjukkan persentase sebesar 53,75 % pada tahap 1 dan 80 % pada tahap 2. Hasil validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pada tahap 2. Langkah berikutnya adalah menginterpretasikan skor kelayakan berdasarkan tabel interpretasi skor di bawah ini:

Tabel Interpretasi Skor Kelayakan

NO.	Persentase Skor	Interpretasi
1	81 – 100 %	Sangat Layak
2	61 – 80 %	Layak
3	41 – 60 %	Cukup Layak
4	21 – 40 %	Kurang Layak
5	0 – 20 %	Tidak Layak

(Riduwan, 2015)

Berdasarkan tabel interpretasi skor kelayakan, persentase sebesar 80% termasuk dalam kategori layak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pedoman pembelajaran berupa silabus yang telah dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Yappenda Jakarta.

Hasil Validasi Ahli Materi

Uji validasi ahli materi dilakukan oleh Ibu Eva Syawamah, S.Pd.,Gr selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tata rias di SMA Yappenda Jakarta. Berikut hasil dari validasi ahli materi tersebut:

Tabel Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Jumlah Pernyataan	Nilai
1.	Ilmiah	1	5
		2	4
2.	Relevan	3	4
		4	4
		5	4
3.	Sistematis	6	4
4.	Konsisten	7	3
		8	3
5.	Memadai	9	4
		10	4
		11	4
		12	4
6.	Aktual dan Konstektual	13	3
		14	3
		15	4
7.	Fleksibel	16	4
8.	Menyeluruh	17	5
		18	5
Jumlah Skor yang Diperoleh			72
Nilai			80%

Hasil validasi ahli materi menunjukkan skor sebesar 72. Berdasarkan hasil tersebut, selanjutnya dapat dihitung persentase kelayakan pedoman pembelajaran. Persentase kelayakan diperoleh dengan membandingkan skor perolehan dengan skor maksimal, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Kelayakan (\%)} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{72}{90} \times 100 \% \\
 &= 80 \%
 \end{aligned}$$

Hasil uji validasi ahli materi menunjukkan persentase sebesar 80%. Langkah berikutnya adalah menginterpretasikan skor kelayakan berdasarkan tabel interpretasi skor di bawah ini:

Tabel Interpretasi Skor Kelayakan

NO.	Persentase Skor	Interpretasi
1	81 – 100 %	Sangat Layak
2	61 – 80 %	Layak
3	41 – 60 %	Cukup Layak
4	21 – 40 %	Kurang Layak
5	0 – 20 %	Tidak Layak

(Riduwan, 2015)

Berdasarkan tabel interpretasi skor kelayakan, persentase sebesar 80% termasuk dalam kategori layak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pedoman pembelajaran berupa silabus yang telah dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Yappenda Jakarta.

Pembahasan

Hasil penelitian ini, peneliti telah melakukan pengembangan acuan pembelajaran yang berbentuk silabus dengan menggunakan metode Research and Development (R&D). Pengembangan ini bertujuan untuk menjadikan silabus sebagai pedoman pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih terarah dan terstruktur. Pemahaman ini didukung oleh Depdiknas (Zulhanif, 2018: 45) yang dimana mendefinisikan silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau bahan. Sehingga bisa disimpulkan silabus berperan penting sebagai acuan awal dalam pembelajaran.

Silabus selain membuat pembelajaran menjadi lebih terarah dan terstruktur juga dapat membantu mempermudah tugas dari seorang pendidik untuk mengatur membuat rencana pembelajaran. Hal ini didukung menurut (Mulyasa, 2009) Silabus merupakan bagian dari kurikulum yang berfungsi sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, serta penilaian pembelajaran. Pengembangan silabus ini dilakukan dengan tahap uji validasi ahli kurikulum dan uji validasi ahli materi. Uji kelayakan silabus sebagai pedoman pembelajaran dilakukan dengan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, & Disseminate). Dalam pengembangan pedoman pembelajaran, validasi ahli kurikulum dan validasi ahli materi adalah langkah krusial untuk menentukan kualitas dan kelayakan produk yang dihasilkan.

Aspek yang digunakan untuk menilai kelayakan silabus meliputi ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan konsektual, fleksibel, dan menyeluruh. Berdasarkan validasi oleh ahli kurikulum, diperoleh persentase sebesar 80%. Uji validasi ini dilakukan oleh salah satu dosen di Universitas Negeri Jakarta. Hasil persentase yang didapat termasuk dalam kategori layak. Setelah validasi kurikulum selesai, lalu dilanjutkan dengan melakukan validasi ahli materi. Validasi ahli materi bertujuan untuk menilai kelayakan materi yang dikembangkan sebelum digunakan pada produk silabus. Uji validasi ahli materi dilakukan oleh salah satu guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tata rias di SMA Yappenda Jakarta, dengan hasil persentase sebesar 80%. Hasil tersebut dinyatakan dalam kategori layak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan pedoman pembelajaran berupa silabus untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA Yappenda Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan pedoman pembelajaran silabus untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA Yappenda Jakarta dilakukan dengan menggunakan model pengembangan Four-D (4D) yang meliputi tahap pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate).
2. Pada tahap pendefinisian (define), peneliti melakukan analisis permasalahan pembelajaran melalui wawancara dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler serta observasi pelaksanaan pembelajaran untuk mengidentifikasi kebutuhan akan pedoman pembelajaran. Tahap perancangan (design) dilakukan dengan merancang format silabus yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selanjutnya, pada tahap pengembangan (develop), peneliti melaksanakan uji validasi silabus oleh ahli kurikulum dan ahli materi untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Tahap terakhir yaitu penyebaran (disseminate) dilakukan dengan

menyerahkan silabus kepada pihak sekolah untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler.

3. Kelayakan pedoman pembelajaran berupa silabus dinilai melalui uji validasi oleh ahli kurikulum dan ahli materi dengan hasil sebagai berikut:
 - a. Hasil uji validasi ahli materi memperoleh persentase kelayakan sebesar 80% dengan kategori layak.
 - b. Hasil uji validasi ahli media memperoleh persentase kelayakan sebesar 80% dengan kategori layak.

Implikasi

Implikasi dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Pengembangan silabus dengan model 4D (Define, Design, Develop & Disseminate) untuk kegiatan ekstrakurikuler tata rias dapat digunakan untuk pembelajaran muatan kelas X, XI, dan XII. Karena format silabus sudah mengikuti ketentuan standar dalam isi silabus, lalu silabus ini sudah beracuan dengan CP ATP dari SMA Plus PGRI Cibinong sebagai isian dari KI/KD.
2. Silabus kegiatan ekstrakurikuler tata rias ini dapat membantu pengajar untuk lebih mudah membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan terstruktur. Silabus ini akan menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran tercapai dan pengajar tidak akan keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi pembelajaran, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya. Silabus ini juga dapat memudahkan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sistematis. Hal tersebut berdasarkan hasil dari wawancara oleh guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tata rias di SMA Yappenda Jakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Pihak SMA Yappenda Jakarta diharapkan dapat memanfaatkan silabus kegiatan ekstrakurikuler tata rias yang telah dikembangkan sebagai pedoman pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan lebih terarah, sistematis, dan terukur.
2. Bagi Guru/Pembina Ekstrakurikuler
Guru atau pembina kegiatan ekstrakurikuler tata rias diharapkan dapat menggunakan silabus ini sebagai acuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, serta menyesuaikannya dengan kondisi peserta didik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan silabus kegiatan ekstrakurikuler tata rias dengan cakupan materi yang lebih luas serta melanjutkan penelitian dengan melakukan uji kepraktisan dan uji keefektifan silabus pada peserta didik, sehingga hasil pengembangan dapat lebih optimal dan komprehensif.

REFERENSI

- Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Ikhlamah, L. (2022). Pengembangan bahan ajar media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 343-348.
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220-1230.
- Muqdamien, B., Umayah, U., Juhri, J., & Raraswaty, D. P. (2021). Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika

- Anak Usia 5-6 Tahun. *Intersections: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 23-33.
- Sari, R. K. (2021). Penelitian kepustakaan dalam penelitian pengembangan pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60-69.
- Surur, M. (2021). A. Model Dick And Carey. *Perencanaan Pembelajaran*, 39.
- Jannah, M., & Ulfah, M. (2024). Implementasi pengembangan silabus berbasis kompetensi di sekolah dasar negeri 01 Kelapa Gading Timur. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(1), 9-16.
- Nurdianti, I., Rahma, C. P., Daulay, L. M. Y., Sari, F. Y., Nurani, T., & Setiawan, B. (2023). Penyusunan Silabus Serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Serta Pengaplikasian Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran PKN SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3082-3091.
- Kusumadewi, R., Susilowati, N., Hariyani, L., & Nita, A. F. (2023). Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 821-827.
- Harahap, H. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Pada Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(7).
- Albina, M. (2025). Pengembangan Silabus Adaptif Dalam Menyongsong Era Digitalisasi Pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 295-302.
- Rusnawati, M. A. (2020). Komponen-Komponen Dalam Operasional Pendidikan. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(2).
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum di Indonesia: Tinjauan perkembangan kurikulum pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93-109.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Awaliah, I. R. F., Ramdhani, E., & Nurcholis, M. (2024). Mekanisme Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Karangpawitan. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(1), 48-56.
- Samosir, J., Sipayung, R., Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Hasil Belajar Siswa Tema VIII Kelas III SD Rk Budi Luhur Medan. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 108-116.
- Putra, V. N. A. (2018). Manajemen Perencanaan Pembelajaran untuk Kaderisasi Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 133-155.
- Korompot, C. A., Sakir, G., Dollah, S., Munir, M., & Basra, J. (2023). Lokakarya Penyusunan Silabus bagi Dosen di Universitas Muhammadiyah Bulukumba. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1154-1160.
- Abdillah, L. A. (2021). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya*, 1.
- Okpatrioka, O. (2023). Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 86-100.
- Utami, A. I. D. A., & Suastika, I. N. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dan Cangkang Moodle Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal*

- Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(1), 362-375.
- Albina, M. (2025). INOVASI DALAM PENGEMBANGAN SILABUS: PRINSIP DAN LANGKAH PRAKTIS. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 27-34.
- Yulyanti, Y., Delfina, Z., & Wulandari, R. (2022). Manajemen Kegiatan Ekstraskill di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01), 120-126.
- Anton, A., Luthfi, I. A. A., Ilham, F. M., & Maulidan, P. (2024). Kegiatan Ekstraskill Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 8020-8030.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penyusunan dan Pengembangan Silabus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.